

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Ubud Writers & Readers Festival melalui lima tahapan dalam konsep *event management* Goldblatt (2014) yang diawali dengan riset. Pertimbangan ketika akan melakukan riset jatuh pada target audiens, demografis, serta kontribusi penulis terhadap dunia sastra yang dilakukan dari bulan Januari hingga Agustus. Beranjak dari hasil riset tersebut kemudian di analisis untuk melihat adakah kesamaan antar satu penulis dengan yang lain sehingga dapat menyusun suatu topik yang cocok dengan keduanya. Dari sisi *marketing*, kegiatan *benchmarking* dilakukan untuk melakukan studi banding dan mencari inspirasi ataupun ide yang dapat diimplementasikan oleh festival.

Terkumpulnya hasil riset yang memadai memudahkan departemen Program ketika harus menyusun program dan departemen *Marketing* dalam menentukan strategi pemasaran melalui proses *brainstorming* dan *mind mapping*. Hal yang menarik pada tahapan ini adalah bagaimana tema festival diusung oleh *founder* yang kemudian dibantu oleh departemen *Marketing* dan Program untuk menentukan visual maupun *artwork* dari tema yang sudah ditentukan.

Tahapan berikutnya adalah *planning* yang meliputi *time*, *space*, dan *tempo*. Departemen *Marketing* membantu *Festival Manager* dalam menyusun *timeline* sehingga semua departemen mengacu pada jadwal tersebut sementara departemen Program menyusun kegiatan *pre-event*, *event*, dan *post-event*. *Space* dilakukan dengan proses kurasi dilakukan ketika menentukan lokasi yang akan digunakan. Proses ini meliputi pemilihan tempat yang sesuai dengan sesi dan kegiatan acara. Sementara *tempo* menentukan seberapa kecepatan perencanaan yang mengutamakan *time management*. Dalam pelaksanaannya, *Festival Manager* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan *timeline*.

Tahapan *coordinating* mengutamakan keterampilan mengambil keputusan ketika berhadapan baik dengan pihak eksternal maupun internal. Koordinasi secara internal berjalan dengan lancar dan mengutamakan komunikasi sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dengan menyamakan persepsi setiap orang yang terlibat. Berbeda dengan koordinasi eksternal yang terkadang terhambat akibat *venue* yang tidak menentu mengenai ketersediaan tempat.

Tahapan terakhir adalah *evaluation*. Pada tahapan ini survei dikirimkan kepada pengunjung, pembicara, *volunteer*, dan *venue* untuk menerima *feedback* terkait festival. Secara internal, evaluasi program dilakukan secara general untuk menghemat waktu dan tenaga karena sedikitnya jumlah penyelenggara. Segala temuan yang didapat dari evaluasi kemudian digabungkan menjadi laporan yang dipublikasikan melalui *website* dan akan digunakan sebagai tolok ukur festival tahun berikutnya. Festival sendiri dikatakan sukses apabila berhasil menjual tiket sesuai dengan target di awal dan berhasil mendatangkan audiens anak muda Indonesia.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi saran bagi penelitian berikutnya, antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang utamanya data didapatkan melalui penuturan para partisipan dan informan, alangkah baiknya apabila penelitian berikutnya menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan data yang objektif terkait persepsi pengunjung akan *event management* Ubud Writers & Readers Festival.
2. Penelitian ini menggunakan konsep *event management* oleh Goldblatt (2014). Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan konsep dari ahli yang berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, terdapat beberapa saran bagi Ubud Writers & Readers Festival sebagai objek penelitian:

1. Berdasarkan penjelasan informan, festival belum berhasil dalam mempromosikan lebih banyak penulis dan pembicara yang berasal dari Asia Tenggara. Akan lebih baik apabila kedepannya festival mampu mempromosikan lebih banyak penulis Asia Tenggara sehingga pengunjung mengetahui adanya penulis Asia selama festival dan memperkenalkannya ke ranah internasional.
2. Dalam proses evaluasi, para partisipan tidak mengevaluasi setiap sesi melainkan secara keseluruhan. Hal ini cukup disayangkan dan akan lebih baik apabila dapat mengevaluasi setidaknya beberapa sesi sehingga mendapatkan evaluasi yang lebih menyeluruh terkait program yang dilakukan.

